

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang sering terjadi. Kasus yang hampir dialami pada semua individu didunia ini, setidaknya satu kali seumur hidup pada setiap individu pernah mengalami kondisi nyeri punggung bagian bawah, nyeri punggung bawah terjadi oleh banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya nyeri punggung bawah. Pengetahuan serta pola hidup individu atau kebiasaan serta aktivitas bekerja sangat mempengaruhi kemungkinan terjadinya nyeri punggung bawah, jika ditinggalkan maka akan mengakibatkan nyeri yang berkepanjangan sehingga akan mempengaruhi semua komponen kehidupan individu itu sendiri, seperti aktifitas sehari-hari, kemampuan bekerja, berekreasi dan sebagainya.

Nyeri punggung bawah banyak terjadi pada Dewasa muda dan Dewasa puncak, menurut Papalia *et al* (2008) yang dikutip oleh Agusdwitanti *et al* (2015) : “Masa dewasa berkisar antara usia 20-40 tahun”. Pada usia dewasa ini banyak yang menjadi faktor terjadinya nyeri punggung bawah dan faktor yang memperberat terjadinya nyeri punggung bawah.

Menurut Bae *et al.* (2013) yang dikutip oleh Sathya *et al.* (2016) : “ Mechanical nyeri punggung bawah adalah istilah umum yang mengacu pada jenis nyeri punggung bawah yang disebabkan oleh ketegangan otot-otot bagian tulang belakang dan abnormal stress ”. Menurut Allegri *et al.* (2016) : “nyeri punggung bawah kronis adalah sindrom nyeri kronis di daerah punggung bawah, berlangsung selama setidaknya 3 bulan. Nyeri punggung bawah kronis merupakan penyebab kedua kecacatan di seluruh dunia menjadi utama kesejahteraan dan masalah ekonomi. Prevalensi nyeri punggung bawah kronis pada orang dewasa telah meningkat lebih dari 100% dalam dekade terakhir dan terus meningkat secara dramatis dalam populasi penuaan, yang mempengaruhi baik pria maupun wanita di semua kelompok etnis, dengan dampak signifikan pada kapasitas fungsional dan kerja kegiatan. Juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor

psikologis seperti stres, depresi dan/atau kecemasan”. Nyeri Punggung kronis telah menjadi permasalahan yang terjadi diseluruh belahan dunia, menurut Balagué F, *et al.* (2012) : “nyeri punggung memiliki prevalensi untuk kembali mengalami nyeri punggung bawah sebesar 84% dan prevalensi nyeri punggung kronis adalah sekitar 23%, dengan jumlah penduduk yang mengalami nyeri punggung sebanyak 11-12% dan dipengaruhi oleh faktor-faktor mekanis contohnya seperti saat posisi mengangkat barang dan membawa barang, genetik, dan dapat dipengaruhi oleh faktor patogen lain”.

Menurut Manchikanti *et al.* (2012) : “ Prevalensi tahunan nyeri punggung bawah kronis, telah dilaporkan bahwa 15% sampai 45% dengan prevalensi nilai tengah sebesar 30%”. Menurut Riyadina *et al.* (2008) yang dikutip oleh Nuryaningtyas dan Martiana (2014) : “ WHO melaporkan bahwa faktor resiko secara global sejumlah kesakitan dan kematian termasuk 37% Back pain, 16% hearing loss, 13% chronic obstructive lung disease, 11% asma, 10% cidera, 9% kanker paru dan 2% leukimia”. Yang dapat diartikan bahwa, angka kejadian dari persentase gangguan yang terjadi pada setiap individu maka back pain atau nyeri punggung termasuk kedalam salah satu kesakitan yang tinggi yang dialami individu didunia baik dalam rentang usia dewasa sampai lanjut usia”. Dari persentase diatas dapat disimpulkan bahwa gangguan muskulo skeletal menempati urutan utama pada faktor resiko secara global. Menurut WHO (2013) : “ Persentase nyeri punggung bawah yang terjadi di negara berkembang sebesar 33%”. Menurut Koesyanto (2013) : “ Prevalensi nyeri punggung bawah yang terjadi di Indonesia memiliki persentase sebanyak 7,6%-37% nyeri punggung yang terjadi pada pekerja dapat dimulai dari usia dewasa muda sampai usia 25-60 tahun”. Menurut Sakinah (2012) : “ Persentase terbesar terjadinya nyeri punggung bawah terdapat pada kelompok usia yang dikategorikan usia dewasa muda (≤ 35 tahun) dan usia tua (>35 tahun)”.

Menurut Periatna & Liza (2006) : “ *Microwave Diathermy* adalah suatu modalitas terapi Panas yang berupa energi elektromagnetik yang dihasilkan oleh arus timbal balik dengan panjang gelombang 12,5cm dan frekuensi 2450 MHz”

Menurut Zuhri & Rustanti (2016) : “McKenzie pada tahun 1981 mencetuskan terapi individu untuk kondisi nyeri punggung bawah yang sekarang

disebut metode McKenzie. Metode McKenzie terdiri atas tiga langkah yaitu evaluasi, pengobatan, dan pencegahan. Langkah evaluasi menggunakan gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan pengaturan posisi pada bagian punggung bawah dan tungkai bawah. Latihan yang tepat dalam metode McKenzie didasarkan pada arah gerakan sebagai pengurangan rasa sakit, sentralisasi gejala, dan pemulihan nyeri total”.

Menurut Mostafavir, wertz, & Borchers (2012) : “*kinesiology taping* dikembangkan oleh Dr Kenso Kase, yang berasal dari negara Jepang dan dikembangkan pada tahun 1970-an”.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis, dan mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi (PMK Nomor 65 tahun 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fisioterapi merupakan suatu pelayanan kesehatan yang mencakup berbagai permasalahan, dimulai dari mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan, seorang fisioterapis diharuskan memiliki kemampuan dalam menangani permasalahan fungsi dan gerak tubuh manusia, dalam kasus ini, fisioterapi berperan penting untuk menangani nyeri punggung kronis dengan menggunakan kinesiotape, tentunya fisioterapis harus memiliki keterampilan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada kasus ini.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa identifikasi masalah diantara :

- a. Tingginya tingkat kejadian nyeri punggung bawah dengan persentase 37% didunia, hal ini membuktikan bahwa nyeri punggung bawah kronis merupakan gangguan muskuloskeletal yang dialami oleh individu didunia.
- b. Timbulnya problematik nyeri punggung bawah kronis yaitu nyeri

- c. *Microwave Diathermy*, *Latihan McKenzie* dan *Kinesiology taping* adalah intervensi fisioterapi yang berfungsi untuk menurunkan nyeri pada kondisi nyeri punggung bawah kronis.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan identifikasi yang ada maka rumusan masalah dari Karya Tulis Ilmiah Akhir “Nyeri Punggung bagian bawah merupakan masalah muskuloskeletal yang dialami pada individu dengan timbulnya problematik nyeri sehingga apakah ada Penurunan nyeri pada kondisi *Mechanical chronic low back pain* dengan menggunakan metode *Microwave Diathermy*, *Latihan McKenzie* dan *Kinesiology taping*?”.

I.4. Tujuan Studi Kasus

Tujuan studi kasus pada KTIA ini adalah, adakah penurunan nyeri dari pemberian *Microwave Diathermy*, *Latihan McKenzie* dan *Kinesiology taping* pada penderita *Mechanical chronic low back pain*.

I.5 Manfaat Studi Kasus

I.5.1 Manfaat Bagi Fisioterapi

Berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang *Mechanical chronic low back pain*, meningkatkan kemampuan untuk menganalisa, mengidentifikasi masalah, mengambil kesimpulan serta memiliki kompetensi dalam melakukan penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *Mechanical chronic low back pain* serta mengetahui pengaruh dari pemberian, *Microwave Diathermy*, *Latihan McKenzie* dan *Kinesiology taping* pada kasus *chronic low back pain*.

I.5.2 Manfaat Bagi Institusi

Dapat bermanfaat bagi institusi kesehatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah pengetahuan tentang penanganan kasus *Mechanical chronic low back pain* dengan *Microwave Diathermy*, *Latihan McKenzie* dan *Kinesiology Taping*

I.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat menurunkan nyeri pada pasien *Mechanical chronic low back pain* dengan memberikan pelayanan yang tepat.

